

Iman Kepada Hari Akhir

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Muhammad Ahmad al-'Amari

Terjemah : Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

الإيمان باليوم الآخر

« باللغة الإندونيسية »

محمد أحمد العماري

ترجمة: عارف هداية الله

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Muqodimah

Segala puji hanya bagi Allah, yang telah mengajari manusia dengan perantara baca tulis, dan mengajari mereka dengan apa yang mereka tidak ketahui. Segala puji bagiNya yang telah menciptakan manusia dan mengajari mereka dengan al-Bayan.

Shalawat dan salam teriring kepada insan yang tidak pernah mengucap menurut hawa nafsunya, namun ucapan yang keluar darinya adalah wahyu yang diwahyukan. Amma Ba'du:

Hakikat Iman Pada Hari Kemudian



Kajian kita kali ini adalah yang berkaitan dengan keimanan pada hari akhir. Sudah dimaklumi bersama bahwa keimanan pada hari akhir merupakan rukun kelima dari rukun iman yang enam. Dan Allah Azza wa jalla menegaskan hal itu adalah firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴾ [البقرة: ١٧٧]

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, dan hari Kemudian..". (QS al-Baqarah: 177).

Demikian juga, berdasarkan sebuah sabda Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan dari Sahabat Umar bin Khatab *radhiyallahu 'anhu*, dalam haditsnya Jibril yang mashur, yang mana beliau berkata: "Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الإيمانُ أن تُؤمنَ باللهِ وملائكتهِ
وكتبهِ ورُسُلِهِ واليُومِ الآخِرِ وتُؤمنَ بالقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ» [رواه مسلم]

"Iman adalah engkau mempercayai Allah, para malaikat, kitab, para rasul dan hari kemudian, serta engkau mempercayai adanya takdir yang baik maupun yang buruk".¹

- a. Beriman pada hari kemudian menjadikan pola kehidupan seorang muslim lebih tertata, serta sensitif, sehingga menggerakkan anggota badan untuk giat beribadah.

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah *Ta'ala* dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّمَا يَعْزَّمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
المُهْتَدِينَ ﴾ [التوبة: 18]

¹ . HR Muslim. Bab: Bayaanul Iman wal Islam wal Ihsan.

"Hanya saja orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS at-Taubah: 18).

Diantara amalan tersebut ialah:

1. Jiwanya menjadi sensitif, sehingga cepat tanggap terhadap nasehat.

Seperti apa yang tercantum dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِذَا طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَظْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝﴾ . (سورة البقرة ١٣٢)

"Apabila kamu menceraikan isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan calon suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui". (QS al-Baqarah: 232).

Dan juga sebagaimana yang tersirat dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴾ (سورة الطلاق ٢)

"Apabila mereka telah mendekati usai masa iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar". (QS ath-Thalaaq: 2).

2. Senang dalam menggemban amanah.

Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴾ (سورة البقرة ٢٢٧).

"Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman

kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS al-Baqarah: 228).

3. Bijak dalam berinteraksi, serta jauh dari perbuatan tercela.

Sebagaimana yang digambarkan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: "Bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ » [رواه البخاري]

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya tidak menyakiti tetangganya. Dan barang siapa benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia memuliakan tamunya,. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia tidak berkata keculi yang baik atau diam".²

². HR Bukhari no: 6018. Bab: Man kaana Yu'minu billah wal Yaumul Akhir.

4. Tidak berani menerjang larangan-larangan Allah Ta'ala.

Di riwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: "Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفْرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا » [رواه مسلم].

"Haram bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir, bepergian selama tiga hari atau lebih melainkan harus ditemani oleh ayah atau anak, atau suami, atau saudara atau mahramnya".³

Iman Kepada Hari Kemudian

Yang dimaksud beriman kepada hari akhiri yaitu mengetahui setiap perkara yang berkaitan dengan kejadian setelah kematian seorang hamba sambil dibarengi keyakinan yang sempurna.

Dan keimanan ini mencakup berbagai aspek, serta gambaran garis besarnya, mulai dari adanya siksa dan nikmat kubur, hari kebangkitan, berkumpul dipadang mahsyar, penghitungan semua amal, pembalasan, pembagian kitab, timbangan, telaga, melewati shirat, surga dan neraka.

³ . HR Muslim no: 3334. Bab: Safarul Mar'ah ma'al Mahram.

Dan gambaran globalnya dari itu semua, yaitu:

1. Kewajiban setiap muslim, tanpa terkecuali. Dituntut untuk mengetahui serta menyakini, bahwa didalam kubur nanti ada nikmat maupun siksa bagi penghuninya.

Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*, beliau menceritakan: "Bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ)) [رواه الترمذي وضعفه الألباني].

"Sesungguhnya kubur itu tak ubahnya, bagaikan taman dari taman-taman surga atau lubang dari lubang-lubang neraka".⁴

Adapun hadits diatas, walaupun dikatakan lemah oleh para Ulama, akan tetapi maknanya shahih, hal itu sebagaimana yang telah di tunjukan oleh al-Qur'an serta hadits shahih lainnya dari Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam*.

Dan cukup satu saja sebagai bukti akan keabsahan pernyataan diatas, yaitu firman Allah Ta'ala:

⁴. HR Tirmidzi no: 2384. Bab: Maa Ja'a fii Shifati Awaanil Haudh. Dan hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan at-Tirmidzi no: 2460.

قال الله تعالى : ﴿ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴾ [غافر :

[٤٥-٤٦]

"Dan Fir'aun beserta kaumnya (mereka) dikelilingi oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS Ghaafir: 45-46).

2. Adalah Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* sebagai teladan kita, beliau biasa dalam do'anya berlindung kepada Allah dari adzab kubur.

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibunda kaum Mukminin Aisyah *radhiyallahu 'anha* dalam sebuah hadits shahih yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari.

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa pernah pada suatu hari ada seorang wanita Yahudi berkunjung kerumahnya, kemudian disela-sela pembicaraanya, wanita tersebut menyebut masalah adzab kubur. Maka Aisyah mengatakan padanya semoga Allah melindungimu dari adzab kubur.

Tatkala Rasulullah datang, maka Aisyah menanyakan kepada beliau tentang adzab kubur. Dan beliau menjawab; 'Ia, adzab kubur itu ada'.

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : ((فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعَوَّدَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ)) [رواه البخاري].

*Aisyah mengatakan: "Tidak pernah saya melihat Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam mengerjakan sebuah shalat melainkan pasti meminta perlindungan kepada Allah dari adzab kubur".*⁵

3. Beliau Shalallahu 'alaihi wa sallam juga menekankan umatnya agar berlindung dari adzab kubur.

Seperti yang ditegaskan dalam haditsnya Aisyah radhiyallahu 'anha dalam sebuah haditsnya. Diriwayatkan dari Aisyah bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam menyuruh umatnya agar mereka berlindung dari adzab kubur.⁶

4. Adanya hadits shahih yang mengabarkan pada kita sebagian orang yang mendapat adzab kubur.

Dalam sebuah hadits yang shahih dari Rasulullah, mengabarkan kepada kita beberapa orang yang akan mendapat adzab kubur, diantaranya;

Haditsnya Abu Ayub *Radhiyallahu 'anhu*. Diriwayatkan darinya, di mana beliau menceritakan:

((خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَدْ وَجَبَتْ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ يَهُودٌ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا)) [رواه البخاري].

"Pada suatu hari Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar tatkala matahari hampir tenggelam, lalu beliau mendengar ada

⁵ . HR Bukhari no: 1372. di dalam Bab: Maa ja'a fii Adzabil Qabri.

⁶ . HR Bukhari no: 1050. di dalam Bab: at-Ta'awudz min Adzabil Qabri.

*suara, maka beliau bersabda: '(Itu adalah suaranya) orang Yahudi yang sedang diadzab di dalam kuburnya".*⁷

Dalam hadits yang lain, dijelaskan dari sahabat Abdullah bin Abbas *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan; 'Bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah melewati dua kuburan yang penghuninya sedang diadzab, maka beliau bersabda:

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالتَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ ثُمَّ عَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا فَقَالَ لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَبَا)) [رواه البخاري] .

"Seunggguhnya kedua penghuni kubur ini sedang diadzab, tidaklah mereka diadzab dalam permasalahan yang besar. Adapun yang pertama, dia diadzab karena dirinya tidak menutup aurat ketika sedang kencing. Sedangkan yang satunya lagi, maka dia diadzab karena senang mengadu domba". Kemudian beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah, lalu membelah menjadi dua, dan meletakkannya di atas tiap kubur tadi. Maka para Sahabat merasa heran dengan tindakan Rasulullah, sehingga mereka bertanya: "Ya Rasulullah, kenapa engkau lakukan ini? Semoga Allah meringankan adzabnya selagi pelepah kurma ini belum kering, jawab beliau *Shalallahu 'alaihi wa sallam*".⁸

Itu beberapa bukti adanya siksa kubur bagi penghuninya. Sedangkan diantara nikmat kubur yang akan diperoleh adalah,

⁷ . HR Bukhari no: 1375. di dalam Bab: at-Ta'awudz min Adzabil Qobri.

⁸ . HR Bukhari no: 1361. di dalam Bab: al-Jariid 'alal Qobri.

seperti yang telah datang penjelasannya dalam haditsnya Abu Darda *radhiyallahu 'anhu*. Yang isinya menyatakan bahwa tidak ada seorang manusiapun, tanpa terkecuali, baik laki maupun perempuan, ketika mereka meninggal dunia, kemudian dikubur melainkan ruhnyanya akan langsung dikembalikan kedalam jasadnya, begitu selesai acara pemakaman.

Lalu datanglah dua orang malaikat, yang kemudian keduanya mendudukannya dan menanyakan padanya empat pertanyaan:

Pertanyaan pertama: Siapa Rabbmu?.

Yang kedua: Apa agamamu?.

Yang ketiga: Siapa Nabimu?

Dan yang keempat: Dari mana kamu memperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan diatas.

Jika seandainya dia mampu menjawab keempat pertanyaan tersebut, maka Allah Ta'ala dengan cepat segera memberitahu tentang keberhasilan dalam ujian yang baru saja dikerjakannya. Setelah itu, Allah Ta'ala menyuruh para malaikat agar memberikan padanya enam hadiah sekaligus, sedang dia masih berada di dalam kuburnya. Enam hadiah tersebut yaitu:

Pertama: Kasur dari surga.

Kedua: Pakaian dari surga.

Ketiga: Dibukakan baginya pintu menuju surga, sehingga bau surga datang mengalir semerbak kedalam kuburnya, lalu di perlihatkan padanya keindahan surga dan para penduduknya serta segala macam isi yang ada di dalamnya.

Keempat: Berita gembira, kalau dirinya telah mengantongi tiket masuk surga serta termasuk sebagai calon tetap penghuni surga sedangkan ia masih di dalam kuburnya.

Kelima: Diluaskan kuburnya sejauh mata memandang.

Keenam: Kuburnya diterangi dengan cahaya yang terang benderang.

Untuk lebih jelaskan simaklah hadits berikut ini. Dari Baraa' bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaih wa sallam* pernah menyebutkan seorang hamba yang beriman apabila telah dipendam didalam kuburnya, beliau menceritakan:

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((فَتُعَادُ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ. فَيَقُولَانِ لَهُ مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَا دِينُكَ؟ فَيَقُولُ دِينِي الْإِسْلَامُ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ . فَيَقُولُ هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . فَيَقُولَانِ لَهُ وَمَا عِلْمُكَ؟ فَيَقُولُ قَرَأْتُ كِتَابَ اللَّهِ فَأَمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ. فَيُنَادِي مُنَادٍ فِي السَّمَاءِ أَنْ صَدَقَ عَبْدِي فَأَفْرِشُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَالْبِسُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ . قَالَ: فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِبِيبُهَا وَيُفْسَخُ لَهُ فِي قَبْرِهِ مَدَّ بَصَرِهِ . وَيَأْتِيهِ رَجُلٌ حَسَنُ الْوَجْهِ حَسَنُ الثِّيَابِ طَيِّبُ الرَّيْحِ ، فَيَقُولُ: أَبْشِرْ بِالَّذِي يَسُرُّكَ هَذَا يَوْمُكَ الَّذِي كُنْتَ تُوعَدُ فَيَقُولُ لَهُ : مَنْ

أَنْتَ فَوَجْهُكَ الْوَجْهُ يَبِيءُ بِالْخَيْرِ؟. فَيَقُولُ أَنَا عَمَلُكَ الصَّالِحُ ، فَيَقُولُ : رَبِّ
أَقِمِ السَّاعَةَ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي وَمَالِي)) [رواه أحمد، وأبو داود وصححه
الألباني]

"Maka ruh orang tersebut dikembalikan kedalam jasadnya, lalu datanglah dua malaikat, kemudian keduanya mendudukannya, dan bertanya:

Siapa Rabbmu? Ia menjawab; 'Rabbku adalah Allah'. Keduanya bertanya lagi; 'Apa agamamu? Agamaku Islam, jawabnya. Siapa orang ini yang telah diutus ditengah-tengah kalian? Dia adalah Rasulallah. Apa dasarmu? Saya membaca di al-Qur'an maka saya beriman dengannya dan membenarkannya.

Setelah selesai, dan dia mampu menjawab semua pertanyaan tadi, maka terdengar suara dari langit, Sesungguhnya benar apa yang dikatakan oleh hambaKu, berilah ia kasur dari surga, pakaikan padanya pakaian dari surga, lalu bukakan baginya pintu menuju surga.

Kemudian datanglah bau surga serta keindahannya, dan diluaskan kuburnya sejauh mata memandang. Lalu datanglah seorang laki-laki yang bagus rupanya, berpakaian indah dan berbau wangi dan mengatakan padanya; 'Kabar gembira dengan segala yang menyenangkanmu, inilah hari yang telah dijanjikan padamu. Ia bertanya pada orang tersebut; 'Siapa kamu, duhai orang yang wajahnya membawa kebaikan?. Saya adalah amal sholehmu, jawabnya. Lantas ia berdo'a; 'Ya Allah, segera

tegakkan hari kiamat sampai kiranya saya bisa kembali pada keluarga dan hartaku".⁹

Sedangkan adanya adzab kubur, maka hal ini telah dijelaskan dalam haditsnya Abu Darda *radhiyallahu 'anhu*, dikatakan bahwasannya tidaklah seorangpun baik kafir maupun munafik, laki maupun perempuan yang meninggal dunia, kemudian di pendam didalam kuburnya melainkan pasti akan dikembalikan ruh kedalam tubuhnya, langsung setelah selesai acara pemakamannya.

Lalu datanglah di dalam kuburnya dua malaikat, lantas keduanya mendudukannya dan bertanya sama seperti pertanyaan-pertanyaan diatas. Namun apabila dirinya tidak mampu menjawab dari pertanyaan tersebut, maka Allah Ta'ala segera memberitahu tentang kegagalannya, dan memerintahkan agar ia diberi empat hal. Tahukah kalian apa empat hal tersebut? yaitu:

Pertama: Pakaian dari neraka.

Kedua: Dibukakan pintu dari kuburnya menuju neraka, sehingga panas dan hawa neraka masuk ke dalam kuburnya.

Ketiga: Dipersempit kuburnya, sampai-sampai meremuk seluruh tulang-belualngnya.

⁹. HR Ahmad di dalam Musnadnya no: 17803, 37/490. Dan Abu Dawud no: 4127 di dalam Bab: Fiil Mas'alah fiil Qobri. Hadits ini dinyatakan Shahih oleh Syaikh al-Bani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Abi Dawud no: 4753.

Keempat: Kabar buruk sedangkan ia didalam kuburnya, baginya setempel calon penduduk neraka.

Hal itu sebagaimana yang tercantum di dalam haditsnya Baraa' bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: "Bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda tentang orang kafir apabila telah dipendam dalam kuburnya. Beliau bersabda:

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((فَتُعَادُ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ ، وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَنْ رَبُّكَ؟. فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي. فَيَقُولَانِ لَهُ مَا دِينُكَ؟. فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي. فَيَقُولَانِ لَهُ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟. فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي. فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ كَدَبَ فَافْرِشُوا لَهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ. فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا وَسُومِهَا وَيُضَيِّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ. وَيَأْتِيهِ رَجُلٌ قَبِيحُ الْوَجْهِ قَبِيحُ الْكَيْبِ مُنْتِنُ الرِّيحِ. فَيَقُولُ أَبَشِرْ بِالَّذِي يَسُوءُكَ هَذَا يَوْمَكَ الَّذِي كُنْتَ تُوعَدُ. فَيَقُولُ مَنْ أَنْتَ فَوْجُكَ الْوَجْهُ يَجِيءُ بِالشَّرِّ؟ فَيَقُولُ أَنَا عَمَلُكَ الْخَبِيثُ. فَيَقُولُ رَبِّ لَا تُقِمِ السَّاعَةَ)) [رواه أحمد، وأبو داود، وصححه الألباني]

"Lalu setelah itu, ruhnya di kembalikan kedalam tubuhnya. Datanglah dua malaikat, lantas mendudukkannya, dan bertanya: "Siapa Rabbmu? Dia menjawab: "Hah..hah saya tidak tahu". Keduanya bertanya lagi: "Apa agamamu? Dia masih menjawab: " Hah..hah saya tidak tahu". Siapa laki-laki ini yang telah diutus diantara kalian? Hah..hah saya tidak tahu, jawabnya.

Maka terdengar suara dari langit, sungguh dusta apa yang ia ucapkan, berilah dia kasur dari neraka, bukakan untuknya pintu

neraka. Lalu merembaslah hawa, bau dan panasnya neraka kedalam kuburnya. Kuburnya menjadi sempit sehingga tulang belulanganya menjadi remuk. Dalam keadaan seperti itu, datanglah seorang laki-laki yang berwajah buruk, pakaiannya jelek, dan baunya busuk, sembari mengatakan: 'Kabar untukmu yang telah berbuat buruk, inilah hari yang dulu pernah dijanjikan padamu". Siapa kamu, wajahmu mendatangkan keburukan? Tanyanya. Sayalah amalan burukmu, jawab orang tersebut. Maka iapun berdo'a: 'Ya Allah, tangguhkanlah kiamat itu".¹⁰

Saudaraku semoga Allah merahmati kalian. Manusia didalam kegelapan kubur berada diantara dua hal, mendapat nikmat atau adzab. Hal itu sampai tegak hari kiamat kelak, dan apabila kiamat telah datang maka Allah Ta'ala mengembalikan ruh mereka kedalam tubuhnya ketika berada didunia, setelah itu Allah lalu menghidupkan mereka. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾ [سورة الحج: ٦]

"Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah ilah yang benar dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS al-Hajj: 6).

¹⁰ . Sama seperti di atas.

Dalam hadits disebutkan, dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: "Saya pernah mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((تُمْ يُنْزِلُ اللَّهُ مَطْرًا كَأَنَّهُ الظِّلُّ أَوْ الظَّلُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ)) [رواه مسلم].

"Kemudian Allah menurunkan hujan seperti gerimis atau deras maka hujan tersebut menumbuhkan jasad manusia".¹¹

Inilah beberapa fase perjalanan seorang manusia setelah kematiannya lalu dikubur hingga ia dibangkitkan dan dikumpulkan oleh Allah Ta'ala sehingga ia mengetahui, apakah sebagai penghuni surga atau neraka:

- ☒ **Apabila Allah telah menghendaki agar manusia hidup kembali, maka Dia menyuruh bumi menghimpun mereka agar keluar dari dalam kuburnya.**

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴾

[سورة الروم: ﴿٢٥﴾]

"Kemudian apabila Dia memanggil kalian sekali panggil dari bumi, maka seketika itu (juga) kamu keluar (dari dalam kubur)". (QS ar-Ruum: 25).

¹¹ . HR Muslim no: 7568. Dalam Bab: Fii Khurujuul Dajjal.

Dalam ayat yang lain Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَأَسْمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤١﴾ يَوْمَ يَسْمَعُونَ
الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمَ الْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِيهِ وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾
يَوْمَ تَشَقُّقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿سورة ق : ٤١-٤٣﴾

"Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya itulah hari ke luar (darid dalam kubur). Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk). (Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka ke luar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami". (QS Qaaf: 41-44).

☒ **Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang pertama yang bangkit dari kuburnya.**

Seperti tercantum dalam hadits shahih, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau menceritakan: "Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَنَا سَيِّدٌ وَلِدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ
يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَقِّعٍ » [رواه مسلم].

"Aku adalah penghulu anak cucu Adam, Pada hari kiamat kelak. Aku adalah orang pertama yang dibangkitkan dari dalam kubur,

dan orang pertama yang meminta syafa'at dan diizinkan memberi syafa'at".¹²

- ☒ **Apabila manusia telah bangkit dari dalam kuburnya, maka tiap orang berdiri disisi kuburnya menunggu perintah selanjutnya untuk berkumpul di Mahsyar.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firmannya Allah Azza wa jalla:

قال الله تعالى : ﴿ وَنُفِّخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِّخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴾ [سورة الزمر : ٦٨]

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)". (QS az-Zumar: 68).

Dalam hadits, hal senada juga telah dijelaskan, hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu*: "Saya pernah mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْعَى فَيَصْعَقُ النَّاسُ ثُمَّ يُنْزَلُ اللَّهُ مَطْرًا كَأَنَّهُ الظَّلُّ أَوْ

¹² . HR Muslim no: 6079. Di dalam Bab: Tafdhil Nabiyuna 'ala Jami'il Khalaaiq.

الظَّلُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ
ثُمَّ يُقَالُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ. وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ)) [رواه
مسلم]

"Kemudian sangkakala ditiup, maka tidak ada seorangpun yang mendengarnya melainkan pasti semuanya mati. Setelah itu Allah menurunkan hujan gerimis atau deras yang menumbuhkan jasad mereka. Lalu sangkakala ditiup sekali lagi, maka mereka berdiri menunggu (perintah selanjutnya). Kemudian terdengar suara yang menyeru; 'Wahai manusia kemarilah kepada Rabb kalian'. Lalu mereka berhenti menunggu, sesungguhnya mereka semua akan ditanya (tentang amalannya)".¹³

Bila semua orang telah bangkit dari kuburnya, Allah Ta'ala kemudian menyuruh menggiring dan mengumpulkan mereka disatu tempat, guna mempertanggung jawabkan amalannya masing-masing tatkala didunia, dan menerima balasan atas amalannya tersebut, jika baik maka ia memetik yang baik, dan bila amalannya jelek maka dia juga akan mengunduh hasilnya. Hal itu, sebagaimana yang Allah Ta'ala firmankan dalam ayatnya:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴾ [سورة الحجر:

﴿٢٥﴾

"Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui". (QS al-Hijr: 25).

¹³ . HR Muslim no: 7568. di dalam Bab: Fii Khurujuul Dajjal.

Dalam ayat yang lain, Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَوْمَ تَشَقُّوْا الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكُمْ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴾

[سورة ق: ٤٤]

"(Yaitu) pada hari di mana bumi terbelah, menampakkan mereka (lalu mereka ke luar) dengan cepat. yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami". (QS Qaaf: 44).

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Sahabat Abu Hurairah *radhiyallah 'anhu*, beliau berkata: "Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَيَسْمِعُهُمُ الدَّاعِيَ وَيَنْفِذُهُمُ الْبَصَرَ وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْعَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطْبِقُونَ وَمَا لَا يَحْتَمِلُونَ)) [رواه

مسلم]

"Kelak pada hari kiamat Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk, dari generasi pertama sampai yang paling akhir disatu tempat. Lalu mereka dipanggil, yang memalingkan seluruh pandangan kearahnya. Kemudian matahari didekatkan pada mereka, sehingga manusia pada saat itu dalam kesulitan dan kepayahan yang tidak sanggup lagi mereka rasakan".¹⁴

¹⁴ . HR Muslim no: 287. Di dalam Bab: Adna Ahlil Jannah Manzilatan fiha.